

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upacara adat *Muat Batu Kerangan* pada masyarakat Dayak Kenyilu di Dusun Guhung Terapau Desa Laman Mumbung Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Upacara Adat Muat Batu Kerangan

Pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan dilakukan melalui musyawarah serta penyiapan perlengkapan adat. Tahap pelaksanaan dipimpin oleh tokoh adat dengan rangkaian ritual seperti doa adat, penggunaan batu kerangan dan petepas, serta kegiatan simbolis lainnya. Tahap penutup ditandai dengan kebersamaan masyarakat. Keseluruhan proses menunjukkan bahwa tradisi ini masih dilestarikan secara turun-temurun dan mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual yang kuat.

2. Pemanfaatan Modernisasi dalam Pelestarian Tradisi

Modernisasi dimanfaatkan melalui penggunaan teknologi untuk dokumentasi dan penyebaran informasi, terutama oleh generasi muda melalui media sosial. Meskipun terdapat tantangan berupa menurunnya minat sebagian generasi muda, masyarakat tetap berupaya melestarikan tradisi dengan melibatkan generasi muda dan menyesuaikan pelaksanaan upacara

tanpa menghilangkan nilai aslinya. Dengan demikian, modernisasi berperan sebagai pendukung dalam pelestarian budaya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Pelestarian Tradisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara adat Muat Batu Kerangan masih dilaksanakan secara terstruktur dan memiliki makna simbolik yang kuat. Hal ini mengimplikasikan bahwa tradisi tersebut tetap relevan sebagai identitas budaya, sehingga pelestariannya perlu terus dilakukan dengan menjaga nilai-nilai aslinya.

2. Implikasi terhadap Pemanfaatan Modernisasi

Modernisasi, khususnya teknologi dan media sosial, telah dimanfaatkan dalam dokumentasi dan penyebaran informasi budaya. Hal ini mengimplikasikan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung pelestarian tradisi jika digunakan secara optimal dan terarah.

3. Implikasi terhadap Partisipasi Generasi Muda

Keterlibatan generasi muda dalam upacara adat sudah ada, namun belum maksimal. Hal ini mengimplikasikan bahwa perlu adanya upaya yang lebih aktif untuk meningkatkan peran generasi muda agar tradisi dapat terus diwariskan secara berkelanjutan.

4. Implikasi terhadap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Kampus)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya lokal dalam perkuliahan, khususnya pada mata kuliah sastra lisan, folklor, dan kajian budaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar serta mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa terkait kearifan lokal di daerah masing-masing.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran di Sekolah

Dalam konteks pendidikan di sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks deskripsi, teks eksplanasi, dan teks narasi budaya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengenal dan menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dayak Kenyilu, diharapkan agar tetap mempertahankan dan melestarikan upacara adat *Muat Batu Kerangan* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial dan spiritual. Selain itu, keterlibatan generasi muda perlu terus ditingkatkan agar tradisi ini tidak mengalami kepunahan di masa mendatang.

2. Bagi tokoh adat dan pemuka masyarakat, diharapkan dapat terus berperan aktif dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam upacara adat Muat Batu Kerangan, sehingga tradisi ini tetap dihargai dan dilestarikan.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelestarian budaya lokal, baik melalui program kebudayaan, pendokumentasian, maupun promosi tradisi adat sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek lain dari tradisi *Muat Batu Kerangan*, seperti nilai-nilai pendidikan, ekonomi, maupun peran budaya dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat memperkaya kajian tentang budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. R., Natasia, R., & Haliq, A. (2025). Revitalisasi Tradisi Lisan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Adela, D., & Al-Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 191–198.
- Amanda, D., Saragih, I. B., & Azizi, M. R. (2025). Perubahan Sosial dan Budaya di Indo-China: Dampak Modernisasi Terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(1), 270–278.
- Andriansyah, M. D. (2024). Pengaruh Modernisasi Pada Arsitektur Tradisional. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*.
- Anggraeni, A. S., & Putri, G. A. (2020). Makna Upacara Adat Pemakaman Rambu Solo' Di Tana Toraja. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(1), 71–81.
- Ari, E. A., & Ngiso, W. T. F. (2023). Revitalisasi Tradisi Adat Zono (Upacara Syukur Panen) Masyarakat Adat Desa Uluwae Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9408–9423.
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017). Unnisula Sultan Agung Islamic University Procedings. *Journal/Proceeding: Education & Language International Conference*.
- Buana, A. A., & Apriyani, S. D. (2023). Gentrifikasi dan Ketimpangan Sosial di Kelurahan Pabuwaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 1–15.
- Gulo, A. (2023). Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 172–184.
- Harvianto, Y., & Abeng, A. T. (2021). Pelestarian Nilai Luhur Budaya Dayak Melalui Olahraga di Kota Palangka Raya. *Jendela Olahraga*, 6(1), 130–138.
- Kusherdiana. (2020). *Komunikasi dan Budaya*.
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *WAHANA INOVASI*, 8 No. 2.

- Mawarni, I. S., Kamaruddin, S., & Awaru, A. O. T. (2024). Peran Pemuda dalam Melestarikan Kearifan Lokal dan Budaya Rambu Solo'di Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1).
- Philia, I. T., Sembiring, T., & Siahaan, R. Y. (2025). Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 10–22.
- Prasetyo, V. A., & Dartingsih, B. E. (2023). *Komunikasi Ritual Makna Dan Simbol Dalam Ritual Roket Pandhebeh*.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 67–82.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikule. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan Sembilan Desain* (2 (ed.)). Alfabeta.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*.
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2016). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).